

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah dengan sempurna, meliputi unsur jasmaniah dan rohaniah, atau unsur fisiologis dan unsur psikologis. Di mana diantara kedua unsur tersebut, Allah memberikan keistimewaan akal untuk berpikir. Demikianlah manusia mempunyai kedudukan sebagai khalifah di muka bumi dengan keistimewaan akal tersebut yang berbeda dengan makhluk lainnya (Ubaidillah, 2018).

Dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki kewajiban untuk mengelola, mengatur, dan memanfaatkan semua yang ada untuk kemaslahatan. Agar hal-hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, Allah memberikan kelengkapan manusia dengan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan untuk berkembang, yang disebut sebagai potensi. Adapun dalam pandangan Islam, potensi atau kemampuan ini disebut dengan fitrah.

Fitrah banyak disebutkan dalam al-Qur'an maupun hadits, dimana dalam salah satu hadits menerangkan bahwasannya semua anak tidak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya lah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, atau Majusi (Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusairi An-Naisaburi, 1995). Dalam hadits tersebut, fitrah dipahami sebagai keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikannya berpotensi melalui fitrah tersebut, yakni mampu membedakan ciptaan Allah serta

mengenal Tuhan, syariat, dan beriman kepada-Nya. Akan tetapi fitrah yang terdapat dalam diri manusia itu perkembangannya dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya (Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusairi An-Naisaburi, 1995).

Lebih luas lagi, makna fitrah juga menuju pada makna potensi dalam diri manusia. Dewasa ini, banyak anak yang berkembang tidak sesuai dengan fitrahnya dikarenakan kondisi lingkungan yang tak mendukung anak untuk merawat dan menumbuhkan fitrahnya. Bila melihat realita pendidikan saat ini, tidak jarang seorang anak yang memiliki kemampuan dibawah teman-teman lainnya seakan mendapat cap bodoh. Begitupun dengan anak-anak yang memiliki keaktifan diluar kewajaran di kelas seringkali mendapat gelar *troublemaker* baik pada kalangan guru dan siswa lainnya. Bahkan tak sedikit dari para orang tua yang menganggap bahwa definisi kepandaian seorang anak hanya dilihat dari kemampuannya mengikuti pelajaran di dalam kelas serta kemampuannya dalam menjawab soal-soal akademik dengan benar (Rosa, 2015).

Jika dibenarkan, hal-hal diatas seolah menyiratkan adanya anggapan bahwa Allah mengkotak-kotakkan ciptaannya yaitu sebagian adalah anak-anak yang pandai dan sebagiannya lagi anak-anak yang bodoh. Padahal, setiap anak pasti memiliki kecenderungan atau kebutuhan yang berbeda-beda dalam pendidikan. Tiap anak memiliki beragam potensi yang berbentuk kebaikan yang bermanfaat maupun potensi yang “kurang baik”. Maka, mengembangkan potensi menjadi penting sebagai bekal bagi anak-anak untuk mengeksistensikan dirinya dengan manusia-manusia lainnya (H, F.X. Dany dan Murtihardjana, 2009).

Dengan demikian, sudah seharusnya bagi para orang tua juga ikut andil melakukan perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik dengan melaksanakan pendidikan anak berbasis fitrah masing-masing anak, dengan makna tidak mengunggulkan atau mengabaikan sebagian dari sebagian yang lainnya (Rufaidah, 2015). Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di mana lingkungan ini memiliki pengaruh dan andil yang besar bagi anak dalam mendidik anak dan memerhatikan perkembangannya, termasuk juga perkembangan potensi anak-anaknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, rasanya menjadi cukup penting bagi para orang tua untuk membuka jendela wawasannya mengenai pengembangan potensi anak melalui pendidikan anak berbasis fitrah ini. Selayaknya orang tua membuka diri untuk lebih memahami dan mendalami fitrah yang dimiliki masing-masing dari anaknya. Dengan harapan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anaknya lebih baik lagi.

Pengembangan potensi anak yang dilakukan melalui pendidikan anak berbasis fitrah yang diterapkan oleh keluarga yang tergabung sebagai anggota HEbAT Community Bojonggede-Bogor menjadi contoh nyata upaya orang tua dalam mengupayakan pendidikan anak berbasis fitrah pada anak-anaknya dengan menciptakan lingkungan yang edukatif serta selalu dalam pengawasan pendidikan keluarga.

HEbAT Community merupakan komunitas pendidikan rumah yang berbasis pada akhlaq dan fitrah. Di mana komunitas ini melibatkan para orang tua yaitu ayah dan bunda dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak-anaknya.

Komunitas ini juga menjadi wadah bagi para orang tua untuk mendiskusikan tentang konsep pendidikan anak berbasis akhlaq dan fitrah serta menjadi ajang sila ukhuwah para anggotanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sejati, yakni menumbuhkembangkan fitrah dalam diri manusia (Santosa, 2018).

Proses-proses yang dilakukan HEbAT Community melalui program-programnya untuk keluarga yang tergabung mengupayakan pengembangan potensi anak dengan memerhatikan aspek-aspek fitrah. Demikian diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang mampu mengenali fitrahnya. Maka dari itu, penulis merasa penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana pengembangan potensi anak melalui pendidikan anak berbasis fitrah yang dilaksanakan keluarga melalui HEbAT Community Bojonggede-Bogor, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Potensi Anak Melalui Pendidikan Anak Berbasis Fitrah (Studi Kasus Keluarga HEbAT Community Cabang Bojonggede-Bogor)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, agar permasalahan yang ada dapat dibahas secara terarah dan sesuai dengan sasaran maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Urgensi peranan fitrah dalam kehidupan manusia.
2. Fitrah sebagai kemampuan dasar dalam menjalankan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi.
3. Fitrah meliputi makna potensi yang bersifat keimanan maupun potensi-potensi umum yang ada pada diri manusia.

4. Stigma dalam masyarakat dalam mengukur kepandaian seorang anak.
5. Urgensi pendidikan anak berbasis fitrah dalam keluarga sebagai upaya pengembangan potensi anak oleh orang tua.
6. Upaya Keluarga yang tergabung di HEbAT Community Bojonggede-Bogor untuk mengembangkan potensi anak-anaknya melalui pendidikan anak berbasis fitrah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan potensi anak berbasis fitrah, maka untuk mempermudah menganalisis hasil penelitian, penulis memfokuskan penelitian hanya pada **“Pengembangan Potensi Anak Melalui Pendidikan Anak Berbasis Fitrah pada Keluarga di HEbAT Community Bojonggede-Bogor”** dengan melakukan studi kasus pada lima keluarga yang tergabung menjadi anggota aktif di HEbAT Community Cabang Bojonggede-Bogor.

D. Perumusan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya keluarga dalam mengembangkan potensi anak melalui program-program di HEbAT Community Bojonggede-Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan potensi anak yang dilakukan keluarga di HEbAT Community Bojonggede-Bogor melalui pendidikan anak berbasis fitrah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya keluarga di HEbAT Community Bojonggede-Bogor dalam mengembangkan potensi anak melalui pendidikan anak berbasis fitrah.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengembangan potensi anak oleh keluarga di HEbAT Community Bojonggede-Bogor melalui pendidikan anak berbasis fitrah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dibagi menjadi dua. Yakni manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi penambah wawasan terkait pengembangan potensi anak berbasis fitrah.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi penambah wawasan terkait pendidikan anak berbasis fitrah.
- c. Hasil penelitian ini berguna sebagai referensi sekolah, bagi para mahasiswa atau penulis yang ingin mengetahui bagaimana pengembangan potensi anak melalui pendidikan anak berbasis fitrah yang dilaksanakan oleh keluarga di HEbAT Community Bojonggede-Bogor.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan juga sebagai perbandingan dengan bacaan lain serta sebagai

rujukan-rujukan pada proses pembuatan laporan penelitian bagi penulis selanjutnya yang melakukan penelitian berhubungan dengan masalah ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengembangan potensi anak melalui pendidikan anak berbasis fitrah. Di mana nantinya diharapkan lingkungan keluarga dapat sama-sama memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi anak-anaknya.
- b. Bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini menyajikan pandangan baru terkait sistem pendidikan yang sesuai fitrah. Di mana pengembangan potensi anak berbasis fitrah juga dapat menjadi upaya pengembalian sistem pendidikan ke arah yang lebih baik.
- c. Bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan apresiasi awal bagi mereka yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.